

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Kasih merupakan dasar dari segala perbuatan baik yang diajarkan dalam Alkitab Kristen, maka dari itu kasih harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Anak-anak kelas 1-3 SD di IHMPA GPIB Immanuel Depok merasa kesulitan untuk memahami kasih dan bentuk-bentuknya hanya melalui pembacaan Alkitab, dikarenakan Alkitab terkomposisi dari banyaknya tulisan kecil yang tersusun padat, dengan bahasa yang tinggi dan tanpa gambar pendukung. Anak-anak memiliki keinginan untuk mempelajari tentang kasih lebih lanjut namun dengan alasan tersebut mereka merasa tidak mampu melakukannya sendiri tanpa alat bantu.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, ditentukan solusi berupa perancangan media informasi interaktif yang berbentuk buku cerita interaktif dengan mengangkat kisah Daud dan Yonatan dari kitab 1 Samuel 18 yang bertujuan untuk mengajarkan kasih kepada anak kelas 1-3 SD, khususnya kasih persahabatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Pemilihan cerita didasarkan atas tujuan pembelajaran khusus yang ada pada Sabda Bina Anak yang menjadi panduan pengajaran di IHMPA, sekaligus mengenalkan tokoh Daud dan Yonatan kepada anak-anak, yang menurut diskusi, kurang mengenal karakter-karakter tersebut. Buku cerita interaktif diharapkan dapat meningkatkan keinginan anak dan memudahkan mereka untuk belajar mengenai kasih kepada sesamanya.

Pada awal perancangan, dilakukan pengambilan data melalui metode *mix methods*, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan Pdt. Ny. Peggy Alexandra Aipassa S.Si-Teol, S.Mus. selaku Pendeta GPIB Jemaat Immanuel Depok, Robert Alexander Rasman, S.E. selaku pengajar atau kakak layan di IHMPA, dan Jihan Felicia S.Psi selaku psikolog anak dan mahasiswa psikologi profesi. Selain wawancara, dilakukan pula observasi pada

IHMPA yang dilakukan dua kali untuk mengumpulkan data terkait metode pembelajaran dan juga data pendapat dan pengalaman anak-anak dalam belajar melalui pembacaan Alkitab. Penulis juga melakukan studi eksisting dan studi referensi. Metode kualitatif dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada target sekunder dengan total 102 responden terkait pengalaman mengajar dan kepentingan pembelajaran kasih. Perancangan dilakukan sesuai dengan metodologi perancangan oleh Matulka dengan lima tahapan, *creation, acquisition, planning and design, production, dan marketing*.

Pada tahap *creation*, penulis memetakan secara garis besar untuk topik dan cerita yang akan diangkat, beserta penyesuaian dengan *target audience*. Pada tahap *acquisition*, dilakukan *mindmapping* untuk menemukan kata kunci, *Big Idea*, dan *tone of voice* yang akan digunakan dalam perancangan, kemudian dibuat *moodboard*. Pada tahap *planning and design*, dirancang *storyboard* sesuai dengan *Big Idea* dan *tone of voice* yang ingin dicapai, kemudian memasuki proses setsa dan pewarnaan serta *finishing*. Pada tahap *production*, penulis melakukan *test print* dan *Alpha Test* dan melakukan revisi sesuai dengan saran dan kritik. Pada tahap terakhir yaitu *marketing*, diputuskan media-media sekunder dan pendukung yang sesuai dengan kebutuhan penunjang buku.

Melalui tahapan *Beta Test* yang dilakukan dengan metode *test play* bersama anak-anak kelas 1-3 SD dan wawancara dengan pengajar IHMPA, penulis mendapatkan saran dan kritik pada halaman-halaman yang memiliki kesalahan pengetikan dan juga saran untuk memasukkan ayat Alkitab. Namun secara keseluruhan, target primer mengaku sangat menikmati dan lebih mudah mengerti pembelajaran menggunakan buku Daud dan Yonatan: Sahabat yang Sejati, dan pengajar juga sudah nyaman dalam penggunaannya. Melalui masukan dan pendapat dari *Beta Test*, telah dapat disimpulkan bahwa buku cerita interaktif telah berhasil mencapai tujuan untuk mengajarkan kasih secara menarik pada target.

Perancangan buku cerita interaktif Daud dan Yonatan: Sahabat yang Sejati diharapkan dapat menunjang pembelajaran kasih di Sekolah Minggu GPIB Immanuel Depok secara menarik dan mudah dimengerti, sehingga anak-anak kelas

1-3 SD dapat lebih bersemangat untuk membentuk karakter yang lebih baik. Semoga perancangan ini dapat berguna bagi penggunanya, dan mencapai tujuannya untuk seterusnya.

## 5.2 Saran

Dengan telah selesainya perancangan buku cerita interaktif Daud dan Yonatan: Sahabat yang Sejati untuk mengenalkan kasih pada anak kelas 1-3 SD di GPIB Immanuel Depok, penulis telah melewati berbagai tantangan dan mempelajari banyak hal baru. Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada para peserta tugas akhir kedepannya yang mungkin dapat bermanfaat bagi proses perancangan dengan topik yang sama maupun berbeda:

- 1) Lakukanlah riset sedalam-dalamnya dan selengkap-lengkapinya dengan waktu yang ada sebelum melakukan pemilihan topik apapun, sehingga tidak terjadi kekeliruan antara topik yang diangkat dan solusi yang ingin diajukan berdasarkan targetnya.
- 2) Sebaiknya topik yang dipilih tidak terlalu sulit untuk dicapai peserta tugas akhir, dan pastikan urgensinya jelas. Pilihlah topik mulai dari masalah yang paling dekat dengan kehidupan peserta sehari-hari.
- 3) Tidak disarankan untuk mengerjakan perancangan tugas akhir sembari melakukan kegiatan yang terlalu memakan waktu seperti bekerja *full time*.
- 4) Buatlah jadwal pengerjaan agar proses berjalan lebih terstruktur dan berikanlah tenggat waktu pada setiap kegiatan yang harus dilalui.
- 5) Selalu jadikan teori dan pilar desain yang telah dipelajari selama perkuliahan sebagai dasar dari penentuan solusi pada masalah.
- 6) Bagi peserta yang membuat karya tugas akhir berupa media yang interaktif sebaiknya dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan

menggunakan seluruh waktu yang ada agar dapat melengkapinya karya sebelum dilakukannya *Alpha Test* dan *Beta Test*.

- 7) Peserta tugas akhir yang merancang buku cerita interaktif sebaiknya memperhatikan perbedaannya dari buku aktivitas, dan mencantumkan interaktivitas sesuai dengan kebutuhan cerita. Selain itu, peserta juga tidak disarankan menggunakan *alignment center* dan memperhatikan susunannya.
- 8) Peserta Tugas Akhir dianjurkan untuk memperhatikan ilustrasi dalam pembuatan buku cerita dan kontinuitas di dalamnya, agar tidak terjadi kesalahan persepsi dari pembaca.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis berikan pada calon peserta tugas akhir kedepannya. Diharapkan saran-saran ini dapat membantu peserta kedepannya untuk lebih teliti dalam pengerjaan dan siap dalam menghadapi seluruh rangkaian tugas akhir, dengan menghindari kesalahan-kesalahan yang sebelumnya telah dibuat oleh penulis.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA